

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk paling banyak keempat didunia. Potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki sebenarnya dapat dijadikan modal untuk membangun suatu negara yang kokoh. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat bergantung pada berhasil atau tidaknya pembangunan bidang pendidikan dalam hal sumber daya manusia.

Tujuan pendidikan nasional termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS, Nomor 20, Tahun 2003, Bab II, Pasal 3) menyatakan bahwa :

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar, dimana didalam sekolah terdapat peserta didik yang di didik untuk menjadi manusia yang dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Perkembangan dan perubahan dibidang industri menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai tenaga kerja yang terlatih, terdidik, dan terampil dibidangnya. Dengan demikian, untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas, maka proses penyiapan tenaga kerja perlu dilakukan secara terencana dan sistematis.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari jenis pendidikan nasional. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No.2 Tahun 2003 menerangkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat berkerja dalam bidang tertentu”. SMK mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja profesional tingkat menengah sesuai bidang kejuruan yang ditekuninya.

SMK Negeri 12 Bandung sebagai sekolah yang menghasilkan tenaga kerja terdidik dalam bidang keahlian pesawat udara berusaha untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik dalam hal praktikum maupun teoritis untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

SMK Negeri 12 Bandung memiliki beberapa kompetensi keahlian salah satunya adalah Konstruksi Rangka Pesawat Udara (KRPU) yang bertujuan menyiapkan tamatan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah dalam bidang pembuatan dan perbaikan rangka pesawat udara yang mampu bekerja mandiri, terampil dan bersikap profesional selaras dengan tuntutan dunia kerja serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu standar kompetensi yang terdapat pada kompetensi keahlian Konstruksi Rangka Pesawat Udara adalah menggunakan perkakas tangan

bertenaga operasi digenggam, standar kompetensi ini termasuk pada kelompok mata pelajaran produktif yang harus ditempuh oleh setiap peserta didik dalam menyelesaikan studi, dimana selain kemampuan kognitif (berhubungan dengan teori) yang harus dikuasai pada kompetensi ini peserta didik juga harus memiliki kemampuan afektif (sikap kerja) dan psikomotor (berhubungan dengan praktik).

Salah satu materi pelajaran yang diajarkan di kompetensi keahlian Konstruksi Rangka Pesawat Udara (KRPU) adalah pengelasan (*riveting*) menggunakan perkakas tangan bertenaga operasi digenggam yang meliputi penggunaan *rivet gun* dan *portable drill* yang digunakan untuk kerja praktek sambungan dengan metode *rivet* (paku keling).

Pada mata pelajaran ini, peserta didik diberikan berbagai teori yang menunjang dalam kegiatan praktik. Idealnya teori yang diberikan mampu mendukung kemampuan praktik peserta didik, tetapi sebelumnya kita harus tahu sejauh mana kemampuan peserta didik itu dalam menguasai materi kemudian bagaimana kemampuan praktik peserta didik tersebut berdasarkan teori yang telah diberikan, maka untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik, dilakukan melalui evaluasi penguasaan teori, juga dilakukan evaluasi terhadap kemampuan praktik.

Tidak sedikit peserta didik memiliki kemampuan teori lebih baik dari kemampuan praktiknya, dan sebaliknya ada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan lebih pada praktik dari kemampuan teorinya. Tabel 1.1 menampilkan gambaran hasil belajar pada kompetensi dasar menggunakan perkakas tangan bertenaga operasi digenggam kelas KRPU 2.

Tabel 1.1.
Nilai Ujian Kelas X KRPU 2 Semester II Kompetensi Dasar
Menggunakan Perkakas Tangan Bertenaga Operasi Digenggam
Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Nilai	Frekuensi Nilai Teori	Prosentase (%)	Frekuensi Nilai Praktik	Prosentase (%)
1.	$75 \leq N \leq 100$	7	21,87	32	100
2.	$50 \leq N \leq 74,99$	14	43,75	-	-
3.	$25 \leq N \leq 49,99$	11	34,38	-	-
4.	$0 \leq N \leq 24,99$	-	-	-	-

Sumber: Guru matapelajaran

Untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai kemampuan dan keterampilan, serangkaian tes tertulis dan tes praktik harus diikuti oleh peserta didik. Setiap tes tersebut harus mencapai nilai KKM pada standar kompetensi ini yaitu dengan nilai 75. Melihat tabel di atas terjadi adanya ketidakselarasan antara harapan dan kenyataan. Sebanyak 32 peserta didik (100%) mendapatkan nilai praktik yang baik atau di atas KKM sedangkan untuk nilai teori hanya 7 peserta didik saja atau 21,87% yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM. Bila salah satu nilai teori atau nilai praktik atau nilai keduanya berada di bawah nilai KKM maka peserta didik tersebut dinyatakan belum lulus.

Nilai teori dan nilai praktik yang diharapkan adalah kedua nilai tersebut berada di atas KKM yang menyatakan peserta didik itu telah berkompeten. Idealnya teori yang telah diberikan mendukung kegiatan praktik peserta didik, karena praktik merupakan visualisasi atau gambaran dari teori dalam bentuk gerakan yang dapat diamati dan tujuannya untuk menciptakan sesuatu. Dengan kata lain, teori merupakan dasar pijakan untuk melakukan kegiatan praktik yang

seharusnya memiliki kontribusi serta teori seharusnya mampu mengendalikan aspek kegiatan pada praktik.

Kemampuan penguasaan teori dan kemampuan praktik tidak bisa dipisahkan dan sangat berhubungan satu sama lain, karena peserta didik di SMK merupakan calon tenaga kerja potensial yang terdidik yang diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan dalam bentuk teori dan praktik. Bila melihat tabel 1.1, nilai teori peserta didik sebagian besar dibawah nilai KKM (21,87%) tetapi sebaliknya nilai praktik seluruh peserta didik berada diatas nilai KKM (100%). Hal seperti ini merupakan sesuatu yang tidak diharapkan dari pendidikan, seharusnya tujuan dari pendidikan kejuruan dimana peserta didik harus mampu menguasai atau kompeten terhadap bidang atau ranah yang mencakup aspek kognitif (berhubungan dengan kemampuan berfikir atau teori), aspek psikomotorik (berhubungan dengan keterampilan tangan atau praktik), dan aspek afektif (berhubungan dengan sikap).

Perbedaan ini diduga pada saat melakukan praktik siswa hanya mengikuti instruksi guru atau meniru pekerjaan dari peserta didik lain tanpa didasari dengan landasan teori yang cukup kuat sehingga peserta didik hanya melakukan kegiatan praktik saja tanpa mengetahui masalah yang ada dan makna dari pengerjaan praktik tersebut. Hal ini juga dapat disebabkan kemampuan penguasaan teori dan kemampuan praktik pada setiap peserta didik berbeda-beda tergantung dari faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi proses belajar.

Idealnya teori dapat memberi kontribusi yang besar dalam kegiatan praktik peserta didik. Penelitian dari Saepurakhman (2007) yang meneliti tentang hubungan teori (kognitif) terhadap praktik (psikomotor) pada kompetensi

pemeliharaan/servis sistem rem, dimana teori (kognitif) memberikan kontribusi terhadap praktik (psikomotorik).

Melihat adanya perbedaan kemampuan teori dan kemampuan praktik peserta didik, hal ini dapat menjadi tolok ukur dan juga perbandingan perkembangan kemampuan kegiatan belajar mengajar bagi guru dan juga peserta didik yang terlibat dalam proses belajar sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 12 Bandung, maka judul penelitian yang akan dilakukan penulis adalah **“Kontribusi Kemampuan Penguasaan Teori Mengeling Terhadap Kemampuan Praktik Penyambungan Menggunakan Paku Keling (*Riveting*) Pada Kompetensi Dasar Menggunakan Perkakas Tangan Bertenaga Operasi Digenggam”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam tahap awal untuk suatu pemahaman dan penguasaan masalah, maka perlu dilakukan identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang timbul dan perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat peserta didik dalam mempelajari teori diduga masih kurang, hal ini terlihat dari nilai *test* teori yang telah dilakukan.
2. Sebagian besar peserta didik dalam mengerjakan tugas latihan soal banyak yang melihat dan meniru tugas dari peserta didik lain.

3. Kurangnya motivasi peserta didik terhadap pembelajaran teori mengeling, hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang sebagian besar meniru pekerjaan temannya.
4. Metode pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher center*) sehingga peserta didik cenderung bersikap pasif.
5. Sebagian besar peserta didik melakukan praktik hanya mengikuti instruksi guru atau meniru dari peserta didik lain, tanpa didasari oleh landasan teori yang memadai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, focus penelitian ini didasarkan pada hasil belajar peserta didik dalam teori dan praktik. Permasalahan penelitian perlu dirumuskan secara jelas dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Seberapa besar kontribusi kemampuan penguasaan teori mengeling terhadap kemampuan praktek penyambungan menggunakan paku keeling (*riveting*) pada Standar Kompetensi Menggunakan Perkakas Tangan Bertenaga Operasi Digenggam pada peserta didik SMK Negeri 12 Bandung kompetensi keahlian Konstruksi Rangka Pesawat Udara (KRPU)?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar penguasaan kemampuan teori peserta didik pada standar kompetensi menggunakan perkakas tangan operasi digenggam untuk aspek kognitif dibatasi sampai pada tahap aplikasi.
2. Hasil belajar kemampuan praktekpeserta didik pada standar kompetensi menggunakan perkakas tangan operasi digenggam untuk aspek psikomotorik dibatasi sampai pada tahap respon terbimbing.
3. Materi yang diteliti dibatasi pada materi penggunaan *rivet gun* dan *pneumatic drill* untuk pengelangan pelat lembaran.
4. Hubungan dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara dua variabel yaitu kemampuan penguasaan teori dengan kemampuan praktik yang di analisis melalui perhitungan statistik.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini perlu dirumuskan terlebih dahulu agar mencapai hasil yang optimal. Tujuan dari hasil penelitian yang diperoleh ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan teori mengeling (*rivet*) peserta didik Jurusan Konstruksi Rangka Pesawat Udara (KRPU) pada standar kompetensi Menggunakan Perkakas Bertenaga Operasi Digenggam.
2. Mengetahui kemampuan praktek penyambungan rivet peserta didik Jurusan Konstruksi Rangka Pesawat Udara (KRPU) pada standar kompetensi Menggunakan Perkakas Bertenaga Operasi Digenggam

3. Mengetahui besarnya kontribusi kemampuan penguasaan teori terhadap kemampuan praktik peserta didik kompetensi keahlian KRPV pada standar kompetensi Menggunakan Perkakas Bertenaga Operasi Digenggam.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
2. Memberikan gambaran dan motivasi pada peserta didik, agar lebih meningkatkan kemampuan dalam penguasaan teori dan juga kemampuan praktik.
3. Memberikan informasi dan masukan bagi guru yang bersangkutan tentang seberapa besar hubungan kemampuan penguasaan teori terhadap kemampuan praktik peserta didik, sehingga guru dapat meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajarannya.
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memperbaiki mutu pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku disekolah.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami permasalahan pada penelitian ini, maka penulis memberikan batasan pengertian dari setiap istilah yaitu:

1. Kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti sumbangan atau dukungan.
2. Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti kesanggupan atau ketangkasan. Menurut Mahendra dan Ma'mun (1998:147) menyatakan bahwa “kemampuan adalah ciri individual yang diwariskan dan relatif abadi yang mendasari serta mendukung terbentuknya keterampilan.”
3. Kemampuan teori (kognitif) menurut Mahendra dan Ma'mun (1998:152) menyatakan bahwa “kemampuan teori (kognitif) adalah kemampuan untuk mempelajari ketentuan-ketentuan teknis secara verbal yang melibatkan pemikiran secara penuh untuk menghasilkan suatu keputusan.”
4. Kemampuan praktik (psikomotor) menurut Singer (Mahendra dan Ma'mun, 1998:147) menyatakan bahwa “kemampuan praktik (psikomotor) adalah kemampuan dari seseorang individu untuk menampilkan berbagai variasi gerak untuk menghasilkan sesuatu.”
5. Mesin perkakas menurut Syamsir (Hamzah, 2010:202) menyatakan bahwa “mesin yang dapat mengubah sumber energi menjadi energi mekanis guna mendeformasikan, memotong, dan membentuk logam sehingga mencapai ukuran dan kualitas yang direncanakan”. Maka perkakas tangan bertenaga operasi digenggam merupakan alat – alat pemesinan yang digunakan untuk pekerjaan khusus yang sumber tenaganya berasal dari luar tenaga manusia, misalnya dari tenaga listrik dan udara. Ukuran dari perkakas ini relatif kecil sehingga dapat digenggam oleh tangan.

6. Menurut Ambiyar (2008:387) menyatakan bahwa “Penyambungan rivet merupakan metode penyambungan dua buah pelat logam (khususnya aluminium) atau lebih menggunakan paku keling sebagai pengikatnya.”
7. Standar Kompetensi Menggunakan Perkakas Bertenaga Operasi Digenggam (KRPU. 028.08) berdasarkan silabus KRPU SMK Negeri 12 Bandung merupakan salah satu standar kompetensi pada mata pelajaran produktif Kompetensi Konstruksi Rangka Pesawat Udara yang diberikan di kelas X pada semester II program keahlian Konstruksi Rangka Pesawat Udara.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan sebagai pedoman agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, penulisan penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, bab ini berisi tentang landasan teoritis yang relevan dan mendukung dalam penelitian ini, anggapan dasar, dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini..

Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai metode penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV Pengolahan Data, berisi mengenai hasil pengolahan dari data-data yang telah diperoleh.

Bab V Kesimpulan dan Saran, membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, dan saran-saran penulis setelah melakukan penelitian.

